

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Cinta Dewi Pradana
NIM. 16.0102.0099

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Cinta Dewi Pradana
NIM. 16.0102.0099

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES, LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

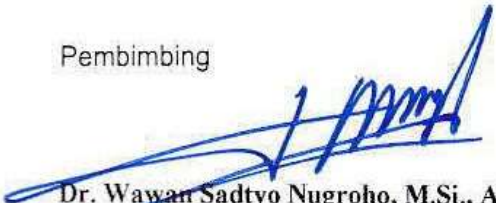
Cinta Dewi Pradana

NPM 16.0102.0099

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 24 Juli 2020

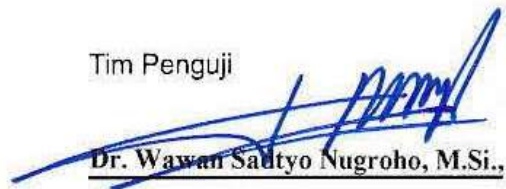
Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, M.Si., Ak., CA
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, M.Si., Ak., CA
Ketua

Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.
Sekretaris

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cinta Dewi Pradana

NIM : 16.0102.0099

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,



Cinta Dewi Pradana

NIM. 16.0102.0099

RIWAYAT HIDUP

Nama : Cinta Dewi Pradana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 20 Mei 1999
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Srowol Progowati RT.003/RW.006,
Mungkid, Magelang
Alamat Email : pradanacinta01@gmail.com

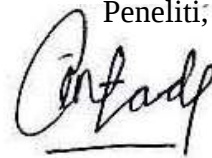
Pendidikan Formal
SD (2004-2010) : MIM Progowati
SMP (2010-2013) : MTs Negeri Borobudur
SMA (2013-2016) : SMK Muhammadiyah 1 Borobudur
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua PMR Wira SMK Muhammadiyah 1 Borobudur (2014-2015)
2. Wakil Ketua IPM SMK Muhammadiyah 1 Borobudur (2014-2015)
3. Anggota HW Sie Kedisiplinan SMK Muhammadiyah 1 Borobudur (2014-2015)

Magelang, 14 Juli 2020

Peneliti,



Cinta Dewi Pradana
NIM. 16.0102.0099

MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantaramu beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”
(Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

“La-Tahzan, Innallaha Ma’ana”
(Q.S At-Taubah ayat 40)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S Al Insyirah 6-8)

“Keberhasilan tak akan bisa diperoleh begitu saja, diperlukan usaha, doa, dan restu dari orang tua”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Growth Opportunities, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Dr. Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Farida, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Yulinda Devi P, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Ibu Endri Kustiana dan Bapak Suprpto selaku kedua orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan doa dan mengobarkan semangat kepada anak-anaknya untuk terus semangat menggapai cita-citanya.
8. Adik Aqsha Dinda Pradana dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Febri Rizki Kurniawan, S.H., M. Yazid Akhsani, S.E., dan Fajriatul 'Azizah, yang telah menjadi *support system*, sebagai orang yang selalu memotivasi, yang telah memberikan waktu, bantuan serta pengertian selama menyusun skripsi ini, terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.
10. Rekan kerja dan sahabat-sahabat terbaik yang tidak bosan menyemangati, berbagi cerita dan berjuang bersama.
11. Teman-teman kelas akuntansi angkatan 2016, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Magelang, 14 Juli 2020
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cinta Dewi Pradana', written over a horizontal line.

Cinta Dewi Pradana
NIM. 16.0102.0099

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak	xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS..... 13

A. Telaah Teori	13
1. Teori Keagenan	13
2. Konservatisme Akuntansi.....	18
3. <i>Growth Opportunities</i>	19
4. <i>Leverage</i>	20
5. Ukuran Perusahaan.....	21
6. Kepemilikan Manajerial	22
7. Profitabilitas	23
B. Telaah Penelitian Terdahulu	24
C. Perumusan Hipotesis.....	26
1. Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi ..	26
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	27
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	29

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	31
5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	32
D. Model Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Populasi dan Sampel	35
B. Data Penelitian	35
1. Jenis dan Sumber Data	35
2. Teknik Pengumpulan Data	36
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	36
D. Metode Analisis Data.....	38
1. Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Asumsi Klasik	39
3. Analisis Regresi Linear Berganda	41
E. Pengujian Hipotesis.....	42
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
2. Uji F (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	42
3. Uji t.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Sampel Penelitian.....	45
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	46
C. Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Multikolinearitas	49
3. Uji Heteroskedastisitas	50
4. Uji Autokorelasi	51
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
E. Uji Hipotesis.....	54
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
2. Uji F (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	54
3. Uji t.....	55
F. Pembahasan.....	58

1. Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi ..	58
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	60
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	61
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	62
5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	64
BAB V KESIMPULAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian.....	67
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perusahaan Manufaktur yang bermasalah	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	36
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel 4.9 Uji F	55
Tabel 4.10 Uji t	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	34
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	43
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif Uji t.....	44
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	55
Gambar 4.2 Perbandingan Nilai t Hitung dengan t Tabel Variabel <i>Growth Opportunities</i>	56
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai t Hitung dengan t Tabel Variabel <i>Leverage</i>	57
Gambar 4.4 Perbandingan Nilai t Hitung dengan t Tabel Variabel Ukuran Perusahaan	57
Gambar 4.5 Perbandingan Nilai t Hitung dengan t Tabel Variabel Kepemilikan Manajerial	58
Gambar 4.6 Perbandingan Nilai t Hitung dengan t Tabel Variabel Profitabilitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian.....	73
Lampiran 2 Data Perhitungan Konservatisme Akuntansi	74
Lampiran 3 Data Perhitungan <i>Growth Opportunities</i>	78
Lampiran 4 Data Perhitungan <i>Leverage</i>	82
Lampiran 5 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan	85
Lampiran 6 Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial	88
Lampiran 7 Data Perhitungan Profitabilitas.....	91
Lampiran 8 Uji Statistik Deskriptif.....	94
Lampiran 9 Uji Normalitas	94
Lampiran 10 Uji Multikolinearitas.....	95
Lampiran 11 Uji Heterokedastisitas.....	95
Lampiran 12 Uji Autokorelasi	95
Lampiran 13 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	96
Lampiran 14 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	96
Lampiran 15 Uji F (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	96
Lampiran 16 Uji t.....	97

ABSTRAK

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Oleh:

**Cinta Dewi Pradana
16.0102.0099**

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan, untuk mengantisipasi adanya ketidakpastian ekonomi yang tidak stabil dimasa depan. Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan atau 80 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: growth opportunities, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, konservatisme akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menjadi cerminan baik atau buruknya kinerja perusahaan dan menjadi penilaian bagi pihak berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan (Abdurrahman & Ermawati, 2018). Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi penggunaanya (Verawaty, Syaiful, & Chairina, 2017).

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh badan berwenang yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Adanya fleksibilitas bagi manajemen akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Andreas, Ardeni, & Nugroho, 2017). Kebebasan dalam menentukan metode akuntansi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Prinsip pelaporan yang bersifat kehati-hatian atau seringkali disebut

konservatisme akuntansi, menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya untuk mengantisipasi keadaan ekonomi yang tidak stabil dan aktivitas perusahaan yang tidak pasti. Konsep konservatisme yang berlaku pada SAK mengacu pada US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), sedangkan dalam IFRS (*International Financial Reporting Standards*) istilah konservatisme diganti namanya menjadi prinsip kehati-hatian atau *prudence* (Aristiani, Suharto, & Sari, 2017). Hery (2017:91) prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktek akuntansi, karena konservatisme dianggap tepat diterapkan untuk menghadapi segala aktivitas perusahaan yang memiliki ketidakpastian.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Penerapan prinsip konservatisme mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditunjuk pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah dan melaporkan hutang lebih tinggi (Sari, Marheni, & Yenfi, 2017). Suwardjono (2014:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Rohminatin (2016) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan

dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Laporan keuangan konservatif dapat mencegah adanya asimetri informasi, karena penerapan prinsip konservatisme akan mendorong manajer untuk tidak melebih-lebihkan penyajian laba dalam laporan keuangan dan memasukkan semua kerugian yang sudah masuk ke dalam laporan keuangan (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Prinsip konservatisme penting diterapkan pada perusahaan sebagai upaya preventif dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki ketidakpastian usaha tinggi. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Andreas *et al.*, 2017).

Perusahaan sektor manufaktur memiliki kegiatan operasional bisnis yang kompleks, sehingga risiko terjadinya ketidakpastian semakin tinggi, walaupun aktivitas perusahaan dipersiapkan secara cermat mulai dari proses pengolahan produk yang membutuhkan waktu dan tenaga cukup besar, serta biaya yang besar untuk mendukung kegiatan produksi, namun manajemen perusahaan tidak dilakukan dengan baik, maka perlu adanya penerapan konservatisme akuntansi (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Pada tahun 2015-2019, terdapat perusahaan yang diberitakan bermasalah pada laporan keuangan tahunan dan dikenakan sanksi, hingga mengalami *delisting* atau kebangkrutan akibat pengelolaan keuangan perusahaan tidak dilakukan dengan baik. Tabel 1.1 menunjukkan data perusahaan yang bermasalah tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1 Data Perusahaan Manufaktur yang bermasalah
Tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah Perusahaan Manufaktur	Jumlah Perusahaan yang Bermasalah	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Bermasalah	Presentase Jumlah Perusahaan yang Bermasalah (%)
2015	143	33	17	51,51
2016	145	64	19	29,68
2017	156	84	22	26,19
2018	162	49	16	32,65
2019	181	73	21	28,76

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah), 2020

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan masih terdapat perusahaan manufaktur yang bermasalah. Pada tahun 2015 hingga tahun 2019, setiap tahunnya mengalami fluktuasi, perusahaan manufaktur tahun 2015 yang bermasalah yaitu 51,51%, kemudian mengalami penurunan tahun 2016 yaitu 29,68%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan perusahaan yang bermasalah yaitu 26,19%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu 32,65% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 28,76%.

PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) merupakan perusahaan manufaktur bergerak dibidang plastik dan kemasan, yang diberitakan bermasalah pada laporan keuangan tahunan dan dikenakan sanksi, hingga mengalami *delisting* pada tanggal 17 Juni 2019 (www.idx.co.id). Berdasarkan kinerja keuangan bahwa laporan keuangan SIAP terakhir rilis tahun 2018 yang mencatat kerugian senilai 15,3 miliar, dan nilai kerugian pada tahun 2018 lebih dari tahun 2017 senilai 10,58 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa SIAP tidak menerapkan adanya mengantisipasi kerugian lebih besar dari periode sebelumnya.

Penerapan prinsip konservatisme di suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor-faktor yang akan digunakan sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. *Growth opportunities* dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* merupakan kemampuan untuk berkembang dimasa mendatang dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Muharromah, Ahmar, & Anwar, 2019). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi, karena perhitungan laba yang rendah, daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi (Quljanah, Nuraina, & Wijaya, 2017). Ursula & Adhivinna (2018) menyatakan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki peluang berkembang lebih besar, maka perusahaan tersebut cenderung akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Ramadhani (2016) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan, dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya dan kesempatan bertumbuh perusahaan

membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal, sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Risdiyani (2015) menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan meningkatkan penerapan konservatisme dengan cara mengakui biaya lebih dini, untuk mengurangi biaya yang lebih besar, yang mungkin muncul, dan dapat memperbanyak hutang. Pengakuan biaya yang lebih dini akan terlihat dalam laporan keuangan, dan hal tersebut akan mencegah perusahaan untuk memperbanyak pengeluaran biaya yang berdampak memperbanyak hutang. Hasil penelitian Ramadhani & Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsita & Kristanti (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena besarnya hutang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan

laba yang tinggi. Konservatisme akuntansi cenderung didorong untuk mengurangi atau menunda pajak dan untuk menghindari regulasi (Lasdi, 2008). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi untuk menghindari beban pajak yang tinggi akibat laba yang tinggi (Lo, 2005). Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dilakukan oleh Arsita & Kristanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan, karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka konservatisme yang diterapkan juga semakin baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty *et al.* (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan atau tidak.

Faktor keempat adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Syamsuddin & Suryarini, 2020). Kepemilikan saham perusahaan oleh manajerial lebih besar, maka perusahaan cenderung akan menerapkan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian oleh Putra, Sari, & Larasdiputra (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme

akuntansi, karena kepemilikan manajerial lebih tinggi, maka akan lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty *et al.* (2017) dan Ursula & Adhivinna (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan rendah, maka keputusan manajemen tidak terlalu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Faktor kelima adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan keuntungan investasi keuangan (Jessica & Prasetyo, 2019). Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai salah satu dasar penilaian kondisi dan kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang rendah akan cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif, karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi. Hasil penelitian Rahardja & Herawaty (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka mendorong penerapan laporan keuangan yang konservatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsita & Kristanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena perusahaan tidak menggunakan prinsip akuntansi konservatif pada saat profitabilitas tinggi, untuk menjaga eksistensi perusahaan dimata investor maupun masyarakat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ursula & Adhivinna (2018) yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu **pertama**, menambahkan variabel profitabilitas. Variabel profitabilitas ditambahkan, karena profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen, semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Penambahan variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Verawaty *et al.* (2017). Padmawati & Fachrurrozie (2015) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengatur efektivitas dan kemampuan menghasilkan pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada saat profitabilitas rendah, maka akan mengantisipasi dampak buruk bagi perusahaan di masa mendatang, dan perusahaan tetap menyajikan laporan keuangan bagi investor maupun masyarakat. Perusahaan juga perlu menghindari adanya laba fiktif yaitu membesarkan jumlah laba saat profitabilitas rendah demi kepentingan pihak tertentu, agar membuat perusahaan terlihat lebih eksistensi dan menghindari kerugian yang besar, sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen

tidak lagi konservatif. **Kedua**, periode penelitian adalah tahun 2015-2019 supaya hasil yang didapatkan merupakan hasil yang sesuai dengan keadaan saat ini, karena menggunakan data-data yang terbaru. **Ketiga**, objek penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria penelitian, karena untuk mengetahui pengaruh yang terjadi di perusahaan manufaktur secara lebih luas, dan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
5. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dan sebagai referensi dalam penelitian khususnya tentang konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan, dan melatih berfikir secara ilmiah, sehingga dapat memperluas wawasan terutama yang berhubungan dengan *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan faktor *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas yang dapat berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
- c. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data dan pembahasan tentang statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976, yang mempelajari hubungan antara agen dan prinsipal. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Hubungan keagenan dinyatakan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa bagi kepentingan mereka (prinsipal), meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan.

Pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen. Agen melakukan tugas yang diberikan oleh prinsipalnya sebagai tanggung jawab jasanya. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian uang yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan, tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Anthony & Govindarajan, 2005:269).

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) sangat rentan terjadi, karena manajer tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, jika manajer tidak dapat meningkatkan perusahaan maka sepenuhnya risiko ditanggung oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham, apabila tidak adanya tekanan dari pihak lain dan tidak menanggung risiko dalam mengelola investasi pemegang saham maka keputusan yang diambil pihak manajemen cenderung kurang optimal. Konflik juga dapat terjadi antara pemegang saham dan kreditur. Kreditur mempunyai hak atas laba perusahaan sebagai pembayaran bunga atau pokok pinjaman, dan hak atas aset perusahaan pada waktu perusahaan mengalami kebangkrutan, sedangkan pemegang saham melalui manajer dapat membuat suatu keputusan yang mengandung risiko terhadap perusahaan. Manajer yang memiliki informasi lebih banyak dapat memicu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan pribadinya. Bagi prinsipal yang berperan sebagai pemilik modal atau investor akan sangat sulit mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer, karena hanya memiliki sedikit informasi.

Asimetri informasi yaitu suatu kondisi dimana manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan mempunyai informasi lebih banyak mengenai perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Asimetri informasi mendorong pihak manajemen (agen) untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham (prinsipal) mengenai kinerja perusahaan.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) dapat dikurangi dengan adanya mekanisme pengawasan. Mekanisme tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. *Agency cost* (biaya keagenan) muncul karena prinsipal ingin memastikan apakah agen mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya. *Agency cost* (biaya keagenan) adalah biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer, sehingga mereka bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan. *Agency cost* (biaya keagenan) terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses*. Pertama, *monitoring cost* merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen, seperti penetapan jumlah kompensasi yang diberikan pada manajer. Kedua, *bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh agen untuk memastikan bahwa mekanisme yang ada sesuai dengan kepentingan prinsipal, seperti biaya yang dikeluarkan manajer untuk menyediakan laporan keuangan bagi pemegang saham. Ketiga, *residual losses* adalah biaya yang timbul dari akibat keputusan yang diambil oleh agen menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh prinsipal.

Susanto & Ramadhani (2016) menyatakan hubungan teori keagenan dengan konservatisme akuntansi adalah semakin besar modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak investor, misalnya dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja manajer, sehingga hal tersebut akan menekan tindakan

perekayaan laba, karena manajer akan cenderung bersikap konservatif dalam melaporkan laba.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu meningkatkan *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. *Growth opportunities* akan memberikan dampak yang mendukung pihak dalam maupun pihak luar dari perusahaan, serta *growth opportunities* menjadi kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk melakukan penanaman modal pada investasi yang menguntungkan (Quljanah *et al.*, 2017). *Growth opportunities* mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya, karena semakin tinggi *growth opportunities* menandakan bahwa kinerja manajer dalam perusahaan semakin optimal.

Hutang pada perusahaan akan membuat manajer lebih bertindak hati-hati dalam penggunaan dananya, karena adanya pengawasan (*monitoring*) dari pihak kreditur. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Semakin tinggi jumlah pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik agar kreditur yakin bahwa perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya (Watts & Zimmerman, 1990).

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer agar bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan. Manajer akan lebih mengungkapkan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham menjadi semakin besar, ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial meningkat maka jumlah saham yang dimiliki manajer akan meningkat. Kepemilikan saham perusahaan yang tinggi oleh manajerial, diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa investor luar yang melakukan pengawasan dapat mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan yang merugikan investor luar. Pengawasan akan mendorong manajer meningkatkan kinerjanya, jika kinerja manajer meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Profitabilitas merupakan mekanisme pengawasan yang menimbulkan *agency cost* dalam bentuk *bonding cost* yang dilakukan oleh agen, karena profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh prinsipal. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa manajemen akan semakin konservatif dalam mengelola perusahaan.

2. Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah, dan melaporkan hutang lebih tinggi. Givoly & Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Definisi resmi konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*), yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian (*prudence reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, akibatnya laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Andreas *et al.* (2017) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi adalah prinsip dari reaksi kehati-hatian atau *prudence reaction*

terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan pendapatan mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian hutang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan.

3. *Growth Opportunities*

Growth opportunities adalah kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang (Brigham & Houston, 2001:40). *Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Saputra, Kamaliah, & Hariadi 2016). Tandelilin (2010:314) menyatakan bahwa *growth opportunities* adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Peluang pertumbuhan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, dan perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan menarik minat investor, karena berpeluang untuk menghasilkan *return* yang optimal di masa yang akan datang (Jessica & Prasetyo, 2019). Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian (Suwardika & Mustanda, 2017). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang menyakini bahwa

presentase perubahan total aktiva merupakan indikator lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Rositawati, 2015).

4. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya atau beban tetap dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2001: 263). Harahap (2013: 106) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, yang dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Kasmir (2016:151) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Jamaludin (2020) *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek, apabila perusahaan dilikuidasi.

Leverage adalah rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009:54). *Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang dalam membiayai aktiva perusahaan (Noviantari & Ratnadi, 2015). Ketika dalam pendanaan kegiatan, perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka pemberi pinjaman

(kreditor) juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan (Susanto & Ramadhani, 2016).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total aktiva (Riyanto, 2008:313). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total aktiva semakin besar pula (Arifin, Sarita, Montundu, & Madi, 2019). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Darmawan, Al Fayed, Bagis, Cininttya & Pratama, 2020). Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Suwito & Herawaty, 2005:138).

Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Gunawan, 2020). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004:101-102).

6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan (Sugiarto, 2009:60). Kepemilikan manajerial mencerminkan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh suatu manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam suatu perusahaan (Ramadona, 2016). Pada dasarnya pemilihan metode akuntansi juga dipengaruhi oleh manajer, sehingga kepemilikan manajerial menentukan kebijakan dan pilihan manajemen terhadap metode akuntansi yang konservatif, salah satu cara yang digunakan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam kepemilikan yang cukup besar (Saputra *et al.*, 2016). Kepemilikan manajerial yang besar terhadap saham perusahaan membuat manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan, serta manajemen akan menerapkan metode konservatif untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan.

Arisandi & Astika (2019) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan dan manajer tersebut tidak hanya berperan sebagai agen, namun juga bertindak sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Putra *et al.*, 2019).

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2009:159). Kasmir (2016:114) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas atau ROA (*Return On Assets*), berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan (Jamaludin, 2020).

Chasanah (2018) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen, semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif, karena konservatisme digunakan untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi, dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Verawaty *et al.*, 2017). Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis, karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, serta profitabilitas menunjukkan

bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor (Suwardika & Mustanda, 2017).

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Arsita & Kristanti (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	<i>Leverage</i> , profitabilitas, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2	Ramadhani & Sulistyowati (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	<i>Financial distress</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
3	Putra <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.
4	Ursula & Adhivinna (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan <i>Growth Opportunities</i> , terhadap Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
5	Verawaty <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
6	Quljanah <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	<i>Growth opportunity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
7	Sari <i>et al.</i> (2017)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi	Struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
8	Susanto, dan Ramadhani (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme	<i>Leverage</i> , likuiditas, dan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme. Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme.
9	Padmawati & Fachrurrozie (2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Sumber: Beberapa artikel penelitian terdahulu, 2020

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. *Growth opportunities* mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Muharromah *et al.*, 2019). *Growth opportunities* dan konservatisme akuntansi mempunyai hubungan positif, karena perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari & Wilopo, 2002). Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan cenderung lebih memikirkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang dibuat. Konsep konservatisme akan lebih berhati-hati terhadap pengakuan laba atau pendapatan laba pada periode berjalan, sehingga periode mendatang perusahaan akan mengakui adanya laba atau pendapatan yang belum diakui di periode sebelumnya, apabila perusahaan kekurangan dana di masa datang maka perusahaan masih memiliki laba atau pendapatan yang belum diakui pada masa atau periode sebelumnya.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham yang memiliki konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Cara untuk meminimalkan konflik tersebut adalah melakukan mekanisme pengawasan (*monitoring*) yang efektif dalam mendorong

manajer untuk meningkatkan kinerjanya, karena semakin tinggi *growth opportunities* menandakan bahwa kinerja manajer dalam perusahaan semakin optimal. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan dampak yang mendukung pihak dalam ataupun luar dari perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan menjadi kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk melakukan penanaman modal pada investasi yang menguntungkan (Quljanah *et al.*, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ursula & Adhivinna (2018) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Quljanah *et al.* (2017), menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi suatu perusahaan. Semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk bertumbuh, maka tingkat penerapan konservatisme akuntansi juga lebih tinggi. *Growth opportunities* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka kebutuhan dana yang diperlukan semakin besar, dan besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi agar membantu meningkatkan peluang investasi bagi perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1. *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar

meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2001:263). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena tambahan informasi diperlukan untuk mengurangi keraguan pemegang saham, dan untuk mencapai hal tersebut akan muncul kecenderungan pada manajemen yang berusaha memaksimalkan laba dengan cara mengurangi biaya. Semakin tinggi jumlah pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik agar kreditur yakin bahwa perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya (Watts & Zimmerman, 1990). Pada situasi laba yang tinggi, kreditur akan beranggapan dapat mengurangi tingkat risiko hutang yang tidak dibayar. Maka semakin besar kemungkinan bahwa para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan laba. Semakin tinggi tingkat hutang atau *leverage* suatu perusahaan, maka permintaan akan penerapan akuntansi yang konservatif semakin tinggi, karena kreditor berkepentingan terhadap keamanan dananya.

Teori keagenan menjelaskan bahwa *leverage* merupakan salah satu mekanisme bagi pemegang saham untuk meminimalkan masalah keagenan dengan manajer. *Leverage* merupakan bentuk pengawasan (*monitoring*) dari kreditur terhadap manajer. Pengawasan (*monitoring*) tersebut, manajer akan lebih bertindak hati-hati dalam penggunaan dananya dan akan meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Ursula & Adhivinna (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme

akuntansi. Didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Ramadhani & Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka kemungkinan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi semakin tinggi, jadi ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, kreditur akan lebih ketat dalam melakukan pengawasan, sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang lebih konservatif. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menerapkan konservatisme akuntansi, untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang kepada kreditur, dan kreditur mempunyai hak untuk mengetahui serta mengawasi kegiatan akuntansi perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2. *Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Darmawan *et al.*, 2020). Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil, dimana semakin besar perusahaan, maka sistem manajemen yang ada lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar, sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Konservatisme akuntansi cenderung didorong untuk mengurangi atau

menunda pajak dan untuk menghindari regulasi (Lasdi, 2008). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi untuk menghindari beban pajak yang tinggi akibat laba yang tinggi (Lo, 2005).

Berdasarkan teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer agar bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan. Manajer akan lebih mengungkapkan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ursula & Adhivinna (2018) dan Arsita & Kristanti (2019) menyatakan sejalan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Didukung penelitian sebelumnya oleh Sari *et al.* (2017) dan Noviantari & Ratnadi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan semakin baik. Perusahaan berukuran besar akan menerapkan konservatisme akuntansi, karena perusahaan besar memiliki tarif pajak lebih tinggi dan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi untuk melaporkan laba dengan nilai rendah. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Syamsuddin & Suryarini, 2020). Struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada dalam perusahaan, diduga akan membuat manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham menjadi semakin besar, ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial meningkat maka jumlah saham yang dimiliki manajer akan meningkat. Kepemilikan manajerial yang lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Akibat besarnya kepemilikan manajerial, maka rasa memiliki manajer terhadap perusahaan cukup besar, sehingga keinginan untuk membesarkan perusahaan lebih besar, dan manajemen akan menerapkan metode konservatif untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Arsita & Kristanti (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Didukung penelitian sebelumnya oleh Putra *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan, maka konservatisme akuntansi yang diterapkan semakin baik.

Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajer di dalam perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi, agar laporan keuangan yang dibuat lebih konservatif serta manajer tidak hanya berperan sebagai agen namun juga berperan sebagai pemegang saham. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H4. *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.*

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

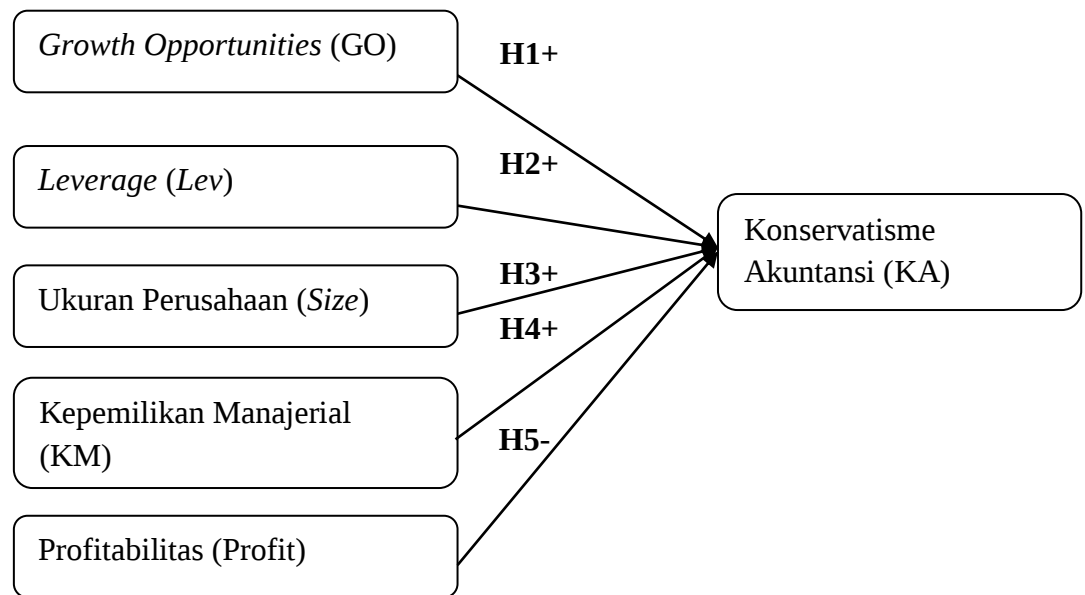
Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Andreas *et al.*, 2017). Perusahaan akan menggunakan prinsip akuntansi konservatif apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, karena dengan prinsip konservatisme akuntansi yang digunakan oleh manajer dapat berfungsi untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi (Padmawati & Fachrurrozie, 2015). Perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi pada saat profitabilitas tinggi, untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut dimata investor maupun masyarakat (Jayanti & Sapari, 2016).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham, sering menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Cara untuk meminimalkan konflik tersebut adalah dengan mekanisme pengawasan yang menimbulkan *agency cost* dalam bentuk *bonding cost*. Profitabilitas merupakan salah satu bentuk *bonding cost* yang

dilakukan oleh agen, karena profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh prinsipal. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa manajemen akan semakin konservatif dalam mengelola perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawaty *et al.* (2017) dan Jayanti & Sapari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Padmawati & Fachrurrozie (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan menerapkan konservatisme akuntansi, untuk mengantisipasi dampak buruk bagi perusahaan di masa mendatang dan perusahaan tetap menyajikan laporan keuangan yang konservatif bagi pemegang saham atau investor. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H5. *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.*

D. Model Penelitian**Gambar 2.1 Model Penelitian**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pemakaian teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriterianya, yaitu:

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan nilai rupiah.
- c. Peneliti dapat menemukan data yang diperlukan terkait dengan variabel penelitian.
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya memiliki laba secara berturut-turut minimal 2 tahun selama periode pengamatan.
- e. Perusahaan yang tidak *desuspend* dan *delisting* selama periode pengamatan.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data-data tersebut berupa laporan keuangan tahunan

beserta laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website (www.idx.co.id).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui situs (www.idx.co.id).

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen				
1	KA	Prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. (Watts, 2003)	$CONACC = \left[\frac{NI + Dep - CF}{TA} \right] \times -1$ (Givoly & Hayn, 2000) Keterangan: CONACC = Tingkat Konservatisme Perusahaan NI = <i>Net Income</i> Dep = Depresiasi CFO = Arus kas dari kegiatan operasi TA = <i>Total Asset</i>	Rasio

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Independen				
2	<i>GO</i>	Kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Tandelilin, 2010:314)	<i>Market to book value of equity</i> $= \frac{\text{JSB} \times \text{HPS}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Collins & Kothari, 1989) Keterangan: JSB = Jumlah Saham Beredar HPS = Harga Penutupan Saham	Rasio
3	<i>Lev</i>	Penggunaan aset dan sumber dana (<i>source of funds</i>) oleh perusahaan yang memiliki biaya atau beban tetap dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. (Sartono, 2001:263)	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Sartono, 2001)	Rasio

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Independen				
4	Size	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total aktiva. (Riyanto, 2008:313)	<i>Firm Size</i> = $\ln Total Asset$ (Riyanto, 2008) Keterangan: <i>Firm Size</i> = Ukuran Perusahaan <i>Ln TA</i> = Logaritma natural dari <i>Total Asset</i>	Rasio
5	KM	Pihak manajerial suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. (Sugiarto, 2009:60)	Kepemilikan Manajerial $= \frac{JSM}{JSB} \times 100\%$ (Sugiarto, 2009) Keterangan: JSM = Jumlah saham yang dimiliki manajemen JSB = Jumlah saham yang beredar	Rasio
6	Profit	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. (Hanafi & Halim, 2009:159)	<i>Return On Assets</i> $= \frac{Net Income}{Total Asset} \times 100\%$ (Hanafi & Halim, 2009)	Rasio

Sumber: Beberapa penelitian diolah, 2020

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian terhadap model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi memenuhi syarat dari asumsi klasik, sehingga kelayakan dapat diketahui (Ghozali, 2018:161). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak normal dan tingkat signifikansi $\geq 0,05$ berarti data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas

mengalami multikolinearitas jika *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10. Sedangkan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi yang dipakai terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:138). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, yaitu:

- (1) Jika *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode *t* dengan periode *t*-1 atau sebelumnya. Autokorelasi ini muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah *DW test* (uji Durbin Watson), dengan analisis:

- (1) Nilai *DW* < batas bawah (*dl*), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.

- (2) Nilai $DW > 4-dl$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- (3) Batas atas $(du) < DW < 4-du$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- (4) $dl \leq DW \leq du$ atau $4-du \leq DW \leq 4-dl$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Ghazali (2018:95) uji regresi dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$KA = \beta_0 + \beta_1 GO + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \beta_4 KM - \beta_5 Profit + e$$

Keterangan:

KA	= Konservatisme Akuntansi
β_0	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisiensi Regresi
GO	= <i>Growth Opportunities</i>
Lev	= <i>Leverage</i>
Size	= Ukuran Perusahaan
KM	= Kepemilikan Manajerial
Profit	= Profitabilitas
e	= Variabel Residu

E. Pengujian Hipotesis

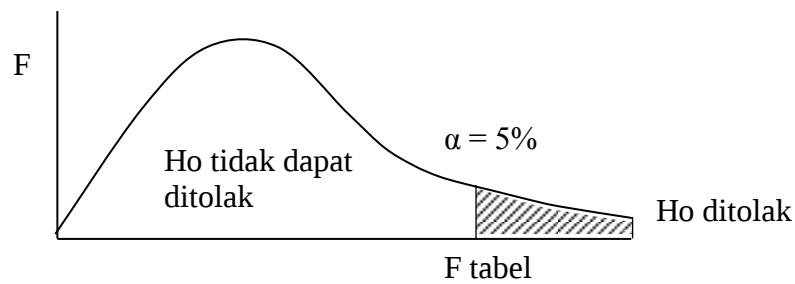
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97) menyatakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Ghozali (2018:98) menyatakan uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau *fit*;
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau tidak *fit* (Ghozali, 2018:98).



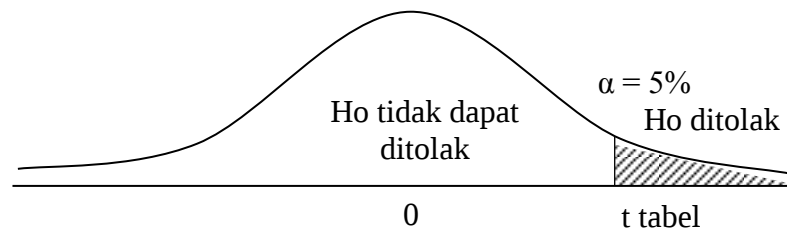
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

3. Uji t

Ghozali (2018:99) menyatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen yaitu *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada output regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat

membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sampel yang digunakan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 16 perusahaan (80 sampel). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji *Ajusted R Square* menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari besarnya nilai *Ajusted R Square* yaitu 8,2%, sedangkan sisanya 91,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Hasil uji F (*Goodness of Fit Test*) menunjukkan bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,044, maka model penelitian ini layak untuk digunakan atau *fit*.
3. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme

akuntansi. *Leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sektor perusahaan yaitu manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 8,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel yang belum digunakan atau menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2019) atau *financial distress* yang dilakukan oleh Syifa *et al.* (2017).
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sampel penelitian dengan mengikutsertakan perusahaan sektor lain, misalnya seperti perusahaan pertambangan untuk membandingkan antar sektor.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode tahun penelitian agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, E-ISSN : 2527-8991, Vol. 9 No.3, Hal. 164-173.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, ISSN 1979-6471, 20.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control System, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arifin, D. S., Sarita, B., Montundu, Y., & Madi, R. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, ISSN: 2685-5151, 11, 38–52.
- Arisandi, N. N. D., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 26.
- Aristiani, O., Suharto, & Sari, G. P. (2017). Pengaruh *Prudence* Terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, ISSN Print 1978-6579, ISSN Online 2477-2984, 13, 62–82.
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, ISSN : 2355-9357, 6.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Kedelapan). Erlangga: Jakarta.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, ISSN 2442-5028 (Print) ISSN 2460-4291 (Online).
- Collins, D., & Kothari, S. (1989). *An Analysis of the Intertemporal and Crosssectional Determinants of Earnings Response Coefficients*. *Journal of Accounting and Economics* 11.
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., Cininttya, B., & Pratama. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Manajemen*, ISSN Cetak 1978-6573, 14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 Edisi*

7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?*. *Journal of Accounting and Economics*. 29.

Gunawan, H. (2020). Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Sebelas). Rajawali Pers: Jakarta.

Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo: Jakarta.

Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, E-ISSN 2654-5837, 7, 85–92.

Jayanti, A., & Sapari. (2016). Pengaruh *Positive Accounting Theory*, Profitabilitas dan *Operating Cash Flow* Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, ISSN : 2461-0593, 5, 10.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*, 3.

Jessica, & Prasetyo, A. H. (2019). Respon Investor atas Sinyal Laba, Peluang Bertumbuh, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2089-7219, 8.

Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *SNA X Makasar*.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Lasdi, L. (2008). Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *The 2nd National Conference Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.

Lo, E. W. (2005). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.

- Mayangsari, S., & Wilopo. (2002). Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, C. (2019). *Institusional Ownership* Memoderasi *Growth Opportunity*, *Cash Conversion Cycle*, *Net Working Capital* dan *Dividend Payout* Terhadap *Cash Holdings*. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, E-ISSN : 2684-8031, 1.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 3, 646-660.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, ISSN Print: 1978-4007, ISSN Online: 2655-9943, 18.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(1), 399-417.
- Rahardja, C., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, *Sales Growth*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Prudence* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, ISSN (P): 2460-8696, ISSN (E): 2540-7589.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, ISSN : 2337-5221 (Cetak), 6.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.
- Risdiyani, F. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi UNNES*.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFE: Yogyakarta.
- Rohminatin. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan

- Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah INFOTEK*, ISSN 2502-6968, 1, 1.
- Rositawati, N. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Saputra, R. E., Kamaliah, & Hariadi. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jom Fekon*.
- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan *Leverage* terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, ISSN 2354-5682, 13(November), 13–24.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE:Yogyakarta.
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, ISSN: 1412-3126, 23(2), 142-151.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, ISSN 2302-8912, 6, 1248-1277.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Kedelapan)*. BPFE: Yogyakarta.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, 138.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, ISSN 2442-5028 (Print), ISSN 2460-4291 (Online), 52–65.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dilak, V. J. (2017). *Financial Distress*,

- Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, ISSN 2088-5091 (Print), 9, 1-6.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Pertama). Kanisius: Yogyakarta.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh *Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 28, 13-34.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opportunies* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, E-ISSN: 2540-9646.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, ISSN: 2355-9357.
- Verawaty, Syaiful, H., & Chairina. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat*, ISSN Cetak : 2541-6014, ISSN Online : 2541-6022.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. (Working Pa). University of Rochester.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *The Accounting Review*.
- www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia. Retrieved April 27, 2020.